

**ZAKAT PRODUKTIF BERBASIS UMKM UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT:
STUDI KASUS PROGRAM Z CHICKEN BAZNAS
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwa



RIF'Q ARDIANSHA

NIM. 30622021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**ZAKAT PRODUKTIF BERBASIS UMKM UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT:
STUDI KASUS PROGRAM Z CHICKEN BAZNAS
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwa



Oleh:

RIF'Q ARDIANSHA

NIM. 30622021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : Rif'q Ardiansha

NIM : 30622021

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“ZAKAT PRODUKTIF BERBASIS UMKM UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT: STUDI KASUS PROGRAM Z CHICKEN BAZNAS KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



RIF'Q ARDIANSHA
NIM. 30622021

NOTA PEMBIMBING

Hanif Ardiansyah, M.M.

**Gedung Fakultas Ushuluddin, Adab & Dakwah, Jl. Pahlawan, Km. 5
Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan.**

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Rifq Ardiansha

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami
kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rifq Ardiansha

NIM : 30622021

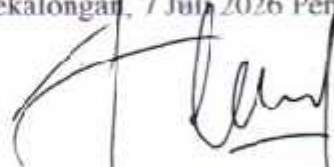
Judul : Zakat Produktif Berbasis UMKM Untuk meningkatkan
Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Program Z Chicken
BAZNAS Kabupaten Pekalongan

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 7 Juli 2026 Pembimbing,



Hanif Ardiansyah, M.M.
NIP. 199106262019031010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : Rif'q Ardiansha
NIM : 30622021
Judul Skripsi : Zakat Produktif Berbasis UMKM untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Program Z Chicken BAZNAS Kabupaten Pekalongan
Dosen Pembimbing : Hanif Ardiansyah, M. M

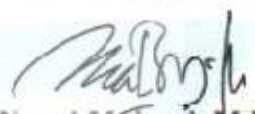
yang telah diujikan pada Hari Selasa, Tanggal 21 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Manajemen Dakwah

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II


Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I.
NIP. 197605202005011006


Nurul Maisyul, M.H.I.
NIP. 199105042020122012

Dekan, 24 Juli 2026
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Nik Harvati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi langkah awal bagi penulis untuk melangkah menuju masa depan dan meraih cita-cita yang diharapkan. Karya tulis skripsi ini penulis persembahkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa selama proses penyusunannya.

Penyusunan skripsi ini juga merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1). Selain itu, karya ini menjadi bentuk upaya penulis dalam memperdalam pemahaman mengenai peran Manajemen Dakwah dalam kehidupan masyarakat, khususnya bagi pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan dan mengelola kebijakan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan sekaligus ketertarikan penulis terhadap dinamika tata kelola pemerintahan yang berlandaskan nilai-nilai dakwah. Dalam praktiknya, tata kelola tersebut seringkali menghadapi berbagai tantangan, namun tetap menunjukkan semangat religiusitas yang kuat.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan, kendala, bahkan keraguan yang sempat penulis rasakan. Meskipun demikian, berkat doa, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak, penulis dapat melalui setiap tahap hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini bukan hanya hasil usaha pribadi, tetapi juga berkat bantuan, kerja sama, dan doa dari banyak pihak. Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Rofik Anwar dan Ibu Hidayati, yang selalu menjadi sumber semangat dalam hidup penulis. Mereka senantiasa memberikan kasih sayang dengan penuh ketulusan, tidak pernah berhenti mendukung serta memberikan kepercayaan kepada penulis. Doa yang selalu

mereka panjatkan menjadi kekuatan dalam setiap langkah dan pencapaian yang penulis raih. Selain itu, mereka juga menjadi sistem pendukung utama dalam setiap urusan penulis, khususnya selama proses penyusunan skripsi ini.

2. Kepada Bapak Hanif Ardiansyah selaku Kepala Program Studi, Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Kepada M. Syahrul Bahri selaku pemilik kost sekaligus sahabat dan rekan seperjuangan sejak awal masa perkuliahan. Sosok yang sejak dahulu bersama-sama menjalani berbagai proses proses, dengan latar belakang permasalahan yang hampir serupa serta memiliki semangat dan motivasi yang sama untuk terus memperbaiki diri dan menata masa depan menjadi pribadi yang lebih baik. Kebersamaan, dukungan, serta berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, serta motivasi yang selalu diberikan sehingga menjadi penguat dalam setiap langkah perjalanan ini.
4. Kepada sahabat-sahabat penulis yang tergabung dalam “The Final Chapter” dan “Pemuda Muktazilah”, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama masa perkuliahan ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan yang membuat saya tetap bersemangat dalam menjalani proses belajar di bangku kuliah. Berbagai momen kebersamaan, diskusi, canda, serta pengalaman yang telah kita lalui bersama menjadi kenangan berharga yang tidak akan terlupakan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran kalian juga memberikan warna baru dalam perjalanan hidup penulis. Jika dahulu kehidupan terasa berjalan biasa saja dan cenderung abu-abu, kini terasa lebih berwarna karena adanya persahabatan, dukungan, dan kebersamaan dari kalian semua. Semoga tali persahabatan ini tetap terjaga, dan kita semua dapat terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang.

5. Kepada para “pemilik laptop” yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kebaikan dan kesediaannya membantu dengan memfasilitasi serta meminjamkan laptop selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Bantuan tersebut tentu sangat berarti bagi penulis, karena menjadi salah satu penunjang utama dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik, khususnya dalam proses penulisan skripsi. Semoga segala kebaikan, kepedulian, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
6. Kepada Garasi Kopi Beroda serta teman-teman yang tergabung dalam grup “Sebeh Gaming”, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kebersamaan, dukungan, serta ruang yang secara tidak langsung menjadi tempat singgah dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kehadiran tempat tersebut bukan hanya sekadar lokasi untuk berkumpul, tetapi juga menjadi ruang yang memberikan kenyamanan, inspirasi, dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan berbagai tahap penulisan skripsi. Penulis juga sangat berterima kasih kepada teman-teman yang telah menemani, baik melalui kebersamaan, canda tawa, maupun dukungan moral sejak awal proses penyusunan skripsi hingga akhirnya dapat terselesaikan. Kehadiran kalian semua memberikan motivasi tersendiri bagi penulis untuk tetap bertahan dan menyelesaikan tanggung jawab akademik ini. Semoga kebersamaan yang telah terjalin dapat terus terjaga dan menjadi kenangan indah dalam perjalanan kehidupan kita ke depan.

MOTTO

***"Mümkün değildir deyü bana söyleme,
ta ki uğrunda ölerek tecrübe edinceye dek."***

(Jangan bilang tidak mungkin kepadaku,
sebelum kamu mati dalam mencobanya)

-The Conqueror of Constantinopel



ABSTRAK

Ardiansha, Rif'q 2026, Zakat Produktif Berbasis UMKM: Studi Kasus Program Z Chicken Baznas Kabupaten Pekalongan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negri (UIN) K. H Abdurrahman Wahid Pekalongan Dosen Pembimbing Hanif Ardiansyah M. M

Kata Kunci: Zakat Produktif Berbasis UMKM, Program Z Chicken, Kesejahteraan Masyarakat

Kemiskinan masih menjadi permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia sehingga diperlukan upaya pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu upaya tersebut adalah melalui pengelolaan zakat produktif yang disalurkan sebagai modal usaha bagi mustahik agar mampu meningkatkan kesejahteraannya. BAZNAS Kabupaten Pekalongan mengembangkan Program Z Chicken sebagai bentuk pendayagunaan zakat produktif berbasis UMKM untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan Program Z Chicken serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian berada di BAZNAS Kabupaten Pekalongan dengan fokus pada pelaksanaan Program Z Chicken. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pihak BAZNAS, pendamping program, serta mustahik penerima manfaat. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Z Chicken telah dilaksanakan melalui pemberian modal usaha, sarana usaha, pelatihan, serta pendampingan kepada mustahik sehingga mampu mendukung pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, kemandirian usaha, serta kesejahteraan ekonomi dan sosial mustahik, meskipun peningkatan pendapatan belum sepenuhnya signifikan. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan pendampingan, kemampuan manajerial mustahik yang beragam, serta perlunya pengawasan yang lebih optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendampingan, pembinaan, dan evaluasi secara berkelanjutan diperlukan agar efektivitas Program Z Chicken dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat semakin optimal.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ZAKAT PRODUKTIF BERBASIS UMKM: STUDI KASUS PROGRAM Z CHICKEN BAZNAS KABUPATEN PEKALONGAN UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT” penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Hanif Ardiansyah M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi nasihat dan dukungan.
5. Bapak Ahmad Hidayatullah M. Sos selaku sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menyetujui judul penelitian saya.
6. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
7. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi.

8. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipat gandakan pahala bagi kita. Akhir kata hanya Allah SWT yang akan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin, Allahummah Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Penelitian Relevan	13
G. Kerangka Berpikir	15
H. Metode Penelitian.....	17
I. Teknik Analisa Data	20
J. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Zakat Produktif	23
B. Pemberdayaan.....	28

BAB III GAMBARAN UMUM.....	40
A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Pekalongan	40
B. Pelaksanaan Zakat Produktif Berbasis UMKM Program Z Chicken BAZNAS Kabupaten Pekalongan	45
C. Dampak Pelaksanaan Program Z Chicken dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	49
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	54
A. Analisis Pelaksanaan Program Zakat Produktif berbasis UMKM melalui Z Chicken oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan	54
B. Analisis Dampak Pelaksanaan Program Z Chicken dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.....	59
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Penerima Program Z Chicken BAZNAS Kabupaten Pekalongan Tahun 2026.....	44
------------	---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah ekonomi besar yang dihadapi Indonesia adalah kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2024 ada sekitar 13,58 juta orang yang hidup dalam kemiskinan. Rata-rata, setiap rumah tangga miskin di Indonesia memiliki sekitar 4,78 orang anggota. Oleh karena itu, rata-rata pengeluaran per bulan untuk rumah tangga miskin adalah Rp2.786.415, -.¹ Kemiskinan masih menjadi persoalan besar yang dihadapi bangsa Indonesia hingga saat ini. Dalam ajaran Islam, pemerintah memiliki kewajiban untuk mengatasi masalah tersebut dengan menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok warganya.² Dari pengertian diatas artinya kemiskinan menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat, zakat produktif dijadikan sebagai salah satu instrumen untuk mengatasi kemiskinan tersebut. Zakat yang diberikan *mustahik* sebagai modal untuk memulai atau menambah usaha. Dengan begitu, dana zakat tidak langsung habis, tetapi digunakan untuk menjalankan usaha yang bisa menghasilkan pendapatan. Hasil dari usaha tersebut akan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga *mustahik*. Melalui pengelolaan dana zakat produktif ini, *mustahik* dapat mengembangkan usahanya sehingga pendapatannya terus bertambah.³

Sebagai ajaran yang paripurna sekaligus sistem kehidupan yang utuh, Islam memberikan perhatian serius terhadap problem kemiskinan. Menurut Islam, kemiskinan bukanlah persoalan individual semata, melainkan bersifat struktural, sebab Allah telah menetapkan rezeki bagi setiap makhluk ciptaan-Nya. Dalam prespektif Al-Qur'an dijelaskan bahwa penyaluran zakat haruslah bersifat konsumtif bukan produktif, jadi tidak ada dalil yang menjelaskan

¹ Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Miskin 2024", 2024 <https://www.bps.go.id>

² Nurjanah, "Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik: Model Cibest Di BAZNAS Kabupaten Cirebon", *Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2020.

³ Ramli Samawi, dkk, "Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Di Indonesia", *Edunomika*, Vol. 08 No. 02, Tahun 2024

tentang legalitas zakat produktif, namun legalitas zakat produktif di Indonesia diatur dalam UU no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat meskipun UU tersebut tidak mengatur secara detail. Terlebih lagi, jika ditinjau dari tujuan utama zakat produktif yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, pelaksanaannya sering kali belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendampingan yang berkelanjutan, keterbatasan pengetahuan serta sumber daya manusia dalam pengelolaan, dan ketidaktepatan sasaran dalam pendistribusian dana zakat produktif.⁴ Secara umum, sebagian besar ulama kontemporer serta lembaga fatwa, termasuk Majelis Ulama Indonesia (MUI), berpendapat bahwa zakat produktif memiliki dasar hukum yang sah dan dibolehkan dalam Islam. Namun, pelaksanaannya tetap harus memenuhi ketentuan syariat, dengan disalurkan pada delapan golongan penerima zakat (*mustahik*) yang telah ditetapkan.⁵

Zakat produktif merupakan bagian dari pengelolaan zakat yang diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan daya guna penerimanya. Zakat produktif bertujuan utama untuk menumbuhkan kemandirian penerimanya agar tidak terus bergantung pada bantuan orang lain. Melalui penyaluran zakat dalam bentuk modal usaha, pembinaan, maupun penyediaan sarana produksi, para penerima zakat (*mustahik*) diberdayakan untuk mengoptimalkan kemampuan ekonomi mereka. Dengan cara ini, zakat tidak sekadar menjadi wujud solidaritas sosial sementara, melainkan juga sarana pemberdayaan yang berpotensi mengubah mustahik menjadi muzakki di masa mendatang. Nilai kemandirian inilah yang menjadi inti dari zakat produktif, yakni menciptakan rantai kebaikan berkelanjutan yang mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat secara luas.⁶ Para mustahik yang menerima zakat

⁴ Rachmad Risqy Kurniawan, Orvala Nu'aimah Azzahra, "Zakat Produktif dan Penyaluran Zakat dalam Perspektif Tafsir Al-Quran", *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2023.

⁵MUI, "Penarikan, Pemeliharaan, dan Penyaluran Harta Zakat", <https://ppid.baznas.go.id/regulasi/fatwa-mui>, diakses tanggal 1 November 2025.

⁶ Cindy Maharat, "Optimalisasi Zakat Produktif dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi UMKM Berbasis Syariah di Indonesia", *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 1, Tahun 2024.

dalam bentuk ini juga perlu mendapatkan bimbingan dan pendampingan agar mampu mengoptimalkan penggunaan dana yang diberikan. Dengan demikian, zakat tidak hanya digunakan untuk kegiatan sosial, tetapi juga sebagai sarana dalam menggerakkan ekonomi dan memperbaiki taraf hidup umat Islam menuju kesejahteraan yang lebih baik.

UMKM memegang peran yang sangat signifikan dalam aktivitas perdagangan masyarakat serta menjadi pemicu tumbuhnya semangat kewirausahaan. Keberadaan sektor ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan perekonomian di semua wilayah. Hampir di seluruh wilayah Indonesia, UMKM hadir dalam jumlah besar dan menjadi salah satu penopang utama roda ekonomi lokal. Dengan melihat potensi tersebut, diperlukan adanya program pelatihan keterampilan agar pelaku usaha kecil mampu mengelola usahanya secara lebih profesional dan berkembang sesuai tuntutan era digital. Di samping itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi aspek krusial agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal, sehingga UMKM memiliki daya saing yang lebih kuat dalam menghadapi kompetisi dengan perusahaan berskala besar.⁷ Usaha produktif adalah setiap jenis usaha yang bertujuan memperoleh keuntungan, memiliki pasar yang potensial, serta dikelola dengan manajemen yang baik. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga dijalankan oleh kelompok masyarakat kurang mampu, sehingga termasuk dalam kategori asnaf yang berhak menerima dana zakat. Dalam pelaksanaannya, program zakat produktif memerlukan peran badan amil zakat yang terpercaya dan bertanggung jawab. Badan ini tidak hanya menyalurkan dana zakat sebagai modal usaha, tetapi juga memberikan arahan dan pendampingan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan baik.⁸

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia

⁷ Atsna Himmatul Aliyah, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2022.

⁸ Miftahul Jannah, Rio Erismen Armen, "Program Zakat Produktif untuk UMKM oleh LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq Kanwil Sumatera Selatan", *JIMPA*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2024

Nomor 8 Tahun 2011. Lembaga ini berfungsi sebagai satu-satunya institusi yang diberi mandat untuk melakukan penghimpunan sekaligus penyaluran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di tingkat nasional. Di wilayah Kabupaten Pekalongan, keberadaan BAZNAS memiliki dasar hukum melalui Keputusan Bupati Pekalongan Nomor 451.17/289 Tahun 2017 tentang Penetapan Pimpinan BAZNAS Masa Bakti 2017–2022, yang kemudian secara sah dikukuhkan oleh Bupati Pekalongan pada tanggal 19 Desember 2019. Salah satu wujud nyata pelaksanaan peran BAZNAS Kabupaten Pekalongan dapat terlihat dari adanya program distribusi zakat produktif yang diarahkan untuk mendukung para pelaku usaha di daerah tersebut. Meskipun demikian, setiap calon penerima zakat produktif diwajibkan terlebih dahulu memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditetapkan.⁹

Penerima zakat produktif ditentukan melalui sejumlah kriteria, di antaranya merupakan pelaku usaha, berasal dari kelompok masyarakat yang menengah kebawah, bertempat tinggal dalam wilayah kerja lembaga pengelola zakat, bersedia dibimbing oleh lembaga terkait, serta berkomitmen mengenai pemanfaatan zakat yang diterima untuk usaha yang produktif. Tapi, dalam praktiknya terdapat perbedaan antara ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2014 dengan pelaksanaan penyaluran dan pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Penyaluran dana kepada penerima yang tidak sepenuhnya memenuhi kriteria, penggunaan dana zakat yang menyimpang dari tujuan semula, serta adanya praktik administratif yang bersifat formalitas dalam proses pemenuhan persyaratan penerimaan zakat oleh pemerintah daerah. Selain dalam bentuk pengajuan, penerima zakat produktif haruslah memenuhi kreteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.¹⁰

⁹ Raka Ilham Pangestu, Diah Arminingsih, "Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Dompot Ummat Kalimantan Barat", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, 2023

¹⁰ Qothrun Nada dkk, "Optimalisasi Hukum Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Pekalongan) ", *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2024.

Penelitian yang berfokus pada **Zakat Produktif Berbasis UMKM untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Program Z Chicken BAZNAS Kabupaten Pekalongan** dilakukan karena Program Z Chicken merupakan salah satu bentuk implementasi zakat produktif yang bertujuan memberdayakan mustahik melalui kegiatan usaha mikro yang berkelanjutan. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis efektivitas program dalam meningkatkan pendapatan, memperkuat kemandirian ekonomi, serta mendorong peningkatan kesejahteraan para penerima manfaat. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan Program Z Chicken sehingga dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan implementasinya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi bagi BAZNAS Kabupaten Pekalongan dalam mengembangkan program zakat produktif berbasis UMKM agar manfaatnya semakin optimal bagi kesejahteraan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program zakat produktif berbasis UMKM melalui Z Chicken oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan program Z Chicken BAZNAS Kabupaten Pekalongan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pelaksanaan program zakat produktif berbasis UMKM melalui Z Chicken oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk menganalisis dampak pelaksanaan Z Chicken BAZNAS Kabupaten Pekalongan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat membuktikan efektivitas manajemen pengelolaan zakat produktif berupa pemberdayaan melalui UMKM Z Chicken Desa Kesesi, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. Selain itu,

hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para *Mustahik* dalam mengelola zakat produktif secara lebih optimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi rujukan ilmiah di perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah. Lebih dari itu, temuan penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan bahan acuan maupun pembanding bagi penelitian-penelitian berikutnya di masa mendatang.
- b. Melalui penelitian ini, diharapkan para pembaca dapat memperluas pengetahuan sekaligus memperoleh manfaat dalam memahami bagaimana manajemen zakat produktif dikelola.
- c. Bagi penulis sendiri, pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan sekaligus memberikan pengalaman berharga sebagai sarana berlatih dalam penyusunan karya ilmiah, terutama yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan zakat produktif.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan alternatif pemecahan masalah bagi masyarakat dalam menemukan metode yang tepat dan efisien untuk mengelola zakat produktif.

E. Tinjauan Pustaka

1. Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan bentuk penyaluran zakat yang diarahkan untuk kegiatan yang bersifat produktif, seperti penyediaan modal awal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan, dengan tujuan membantu mustahik menjadi mandiri secara ekonomi. Berbeda dengan zakat konsumtif yang hanya difokuskan untuk memenuhi kebutuhan dasar secara langsung dan bersifat sementara, zakat produktif memiliki tujuan jangka panjang, yaitu mengangkat taraf hidup *mustahik* agar dapat keluar dari kemiskinan dan bahkan berpotensi menjadi *muzakki*. Dalam pelaksanaannya, zakat produktif mengedepankan prinsip pemberdayaan secara menyeluruh, mulai dari pemilihan jenis usaha yang sesuai, pembinaan berkelanjutan, hingga evaluasi dan pengawasan yang terus-menerus. Penerapan zakat produktif sangat

selaras dengan maqashid syariah, terutama dalam aspek perlindungan dan pengembangan harta (*hifzh al-māl*), serta upaya meningkatkan kesejahteraan umat secara holistik, karena mencerminkan nilai-nilai keadilan sosial, pemberdayaan, dan solidaritas dalam Islam.¹¹

Zakat produktif ialah zakat yang disalurkan kepada *mustahik* dengan bentuk bantuan usaha, seperti modal kerja, pelatihan, alat produksi, dan pendampingan. Modal usaha bisa berupa uang atau barang seperti bibit ternak dan alat dagang, yang bertujuan membantu mustahik mandiri secara ekonomi. Pelatihan keterampilan juga menjadi bentuk zakat produktif, misalnya kursus menjahit atau memasak, agar mereka memiliki keahlian untuk bekerja atau membuka usaha. Selain itu, zakat dapat diberikan dalam bentuk alat kerja sesuai kebutuhan mustahik, seperti mesin jahit atau gerobak, agar mereka bisa langsung berusaha. Pendampingan usaha juga penting, karena mustahik tidak hanya dibantu secara materi, tetapi juga dibina dalam mengelola keuangan, pemasaran, dan pengembangan usaha agar usahanya berkelanjutan.¹²

Partisipasi dari berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam pengelolaan zakat. Ketika semua pihak yang memiliki kewenangan ikut terlibat secara aktif, maka pengelolaan zakat dapat dilakukan secara maksimal, dan tujuan untuk mengurangi kemiskinan pun dapat tercapai. Upaya menanggulangi kemiskinan melalui zakat tidak hanya bertujuan untuk menekan jumlah penerima manfaat (*mustahik*), tetapi juga diharapkan mampu melahirkan para *muzaki* baru sebagai pihak yang menunaikan zakat. Dengan demikian, penyaluran zakat dalam bentuk konsumtif perlu dikaji kembali dan sebaiknya diberikan setelah lewat pertimbangan yang matang, terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok mustahik. Sementara itu, distribusi zakat dalam bentuk produktif harus menjadi fokus utama karena berperan dalam

¹¹ Aprila Yutegi, "Pengaruh Peranan Zakat produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Studi Kasus Baznas Kota Tangerang Selatan", *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2024.

¹² Haikal Luthfi Fathullah, Arif Hoetoro, "Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Oleh Lembaga Amil Zakat Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Pada LAZIS Sabilillah dan LAZ El Zawa Malang)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 4 No. 1, 2015

meningkatkan kondisi ekonomi para *mustahik*.¹³ Menurut Moh. Tharquddin dalam bukunya yang berjudul “*Pengelolaan Zakat Produktif Prespektif Maqasid Al-Syari’ah*” pada tahun 2014 pendistribusian zakat yang ideal adalah yang tepat sasaran, memberikan manfaat yang maksimal, serta menggunakan sistem yang multifungsi dan produktif. Hal ini sejalan dengan tuntunan syariat serta peran sosial dan ekonomi zakat dalam masyarakat.¹⁴

2. Pemberdayaan UMKM

Secara sederhana, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang bermakna kekuatan, dalam bahasa Inggris disebut *empowerment*. Istilah ini merujuk pada usaha untuk membantu kelompok masyarakat yang miskin atau tidak berdaya agar mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Konsep pemberdayaan mulai dikenal sejak tahun 1990-an, dengan tiga prinsip utama: partisipasi, transparansi, dan demokrasi, yang menekankan pentingnya kerja sama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pemberdayaan bertujuan agar masyarakat yang lemah bisa menjadi mandiri dan berdaya. Secara makna, pemberdayaan mencakup: (1) upaya memperkuat potensi kelompok lemah; (2) kerja bersama untuk menyelesaikan masalah sosial; (3) pengembangan kemampuan dan peluang masyarakat; dan (4) peningkatan kemampuan ekonomi dan peran aktif dalam pembangunan. Intinya, pemberdayaan adalah proses mengubah kelompok atau individu yang tidak berdaya menjadi mandiri. Ciri-cirinya antara lain: (1) berlangsung dalam jangka menengah atau panjang dan berkelanjutan; (2) dimulai dari masyarakat sendiri (bukan dari atas ke bawah); (3) memiliki dana yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat; dan (4) kekuasaan dibagi lebih merata. Oleh

¹³ Widi Nopiardo, Wahyu Nurhidayat, “Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Perdagangan pada BAZNAS Kota Padang Panjang”, *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2021.

¹⁴ Moh. Toriquddin, “Pengelolaan Zakat Produktif Prespektif Maqasid Al-Syari'ah”, *UIN-MALIKA PRESS (Anggota IKAPI) Unit Penerbitan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jalan Gajayana 50, Malang*, Tahun 2014.

karena itu, pemberdayaan sangat relevan jika diterapkan dalam konteks masyarakat, atau disebut juga sebagai pemberdayaan masyarakat.¹⁵

Menurut UU No. 9 Tahun 1995, usaha mikro merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang dijalankan dalam skala kecil serta masih bersifat tradisional dan informal, yaitu belum terdaftar, belum tercatat, dan belum memiliki badan hukum. Usaha ini dimiliki oleh Warga Negara Indonesia dengan hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp100.000.000,00. Sementara itu, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia dengan kekayaan bersih maksimal Rp200.000.000,00, di luar nilai tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,00.

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi yang melekat pada kegiatan usaha dan perilaku pelaku usaha dalam menjalankan bisnis, sehingga menjadi pembeda antara satu skala usaha dengan skala usaha lainnya. Menurut Bank Dunia, UMKM dibedakan menjadi tiga kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu usaha mikro dengan hingga 10 karyawan, usaha kecil hingga 30 karyawan, dan usaha menengah hingga 300 karyawan. Dari perspektif kegiatan usahanya, UMKM dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu UMKM sektor informal, UMKM mikro yang masih memiliki keterbatasan jiwa kewirausahaan, usaha kecil dinamis yang mampu menjalin kerja sama dan melakukan ekspor, serta fast moving enterprise yang siap berkembang menjadi usaha besar. Di Indonesia, pengaturan mengenai UMKM tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang mendefinisikan UMKM sebagai usaha berskala kecil yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau kelompok kecil dengan jumlah kekayaan dan pendapatan sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia sehingga pemerintah terus memberikan dukungan melalui berbagai kebijakan, termasuk kerja sama

¹⁵ Afriansyah, "Pemberdayaan Masyarakat", *PT. Global Eksklusif Teknologi Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022*, Padang, Sumatra Barat, Tahun 2023.

dengan koperasi di bawah Kementerian Koperasi dan UMKM. UMKM perlu didorong untuk berkembang karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, memiliki ketahanan yang lebih baik saat menghadapi krisis ekonomi dibandingkan usaha besar, meningkatkan produktivitas melalui inovasi dan investasi, serta mendominasi lebih dari 99% struktur perekonomian nasional. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM berfungsi sebagai penggerak pemerataan ekonomi, penyedia lapangan kerja, peningkat kesejahteraan masyarakat, pencipta pasar dan inovasi baru, serta penyumbang devisa negara melalui kegiatan ekspor dan pemanfaatan sumber daya lokal. Oleh karena itu, pemerintah terus mengembangkan UMKM secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, menciptakan wirausahawan baru, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.¹⁶

Adaapun berikut definisi empat faktor keberhasilan program pemberdayaan masyarakat menurut Edward III:

a. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi merujuk pada penyampaian pesan, informasi, dan arahan secara jelas antara pembuat kebijakan, pelaksana, dan masyarakat. Proses komunikasi yang baik membantu semua pihak memahami tujuan, manfaat, dan langkah pelaksanaan program dengan tepat. Dengan komunikasi yang lancar, kemungkinan salah tafsir dapat diminimalkan sehingga pelaksanaan program lebih efektif.

b. Sumber Daya (*Resources*)

Sumber daya mencakup berbagai dukungan yang dibutuhkan dalam melaksanakan program, seperti dana, tenaga profesional, fasilitas, dan kemampuan teknis. Ketersediaan sumber daya yang cukup memungkinkan program berjalan sesuai rencana. Sebaliknya, kekurangan sumber daya dapat menurunkan kualitas pelaksanaan dan hasil program.

¹⁶ Dewi Suryani Purba, dkk, "Manajemen Usaha Kecil dan Menengah", *Yayasan Kita Menulis*, Medan, Tahun 2021.

c. Disposisi (*Disposition*)

Disposisi adalah sikap, komitmen, serta kesiapan pelaksana dalam menjalankan kebijakan. Ketika para pelaksana memiliki motivasi dan pemahaman yang baik, target program lebih mudah dicapai. Namun, sikap yang kurang mendukung atau lemahnya komitmen dapat menghambat keberhasilan program.

d. Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*)

Struktur birokrasi berkaitan dengan sistem kerja, aturan, prosedur, serta pembagian peran dalam organisasi pelaksana. Struktur yang jelas, teratur, dan tidak rumit akan membantu koordinasi dan mempercepat pelaksanaan program. Jika struktur organisasi terlalu berbelit atau tidak tertata, proses pelaksanaan dapat menjadi lambat dan tidak efisien.¹⁷

c. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan indikator yang menunjukkan kondisi suatu masyarakat ketika berada dalam keadaan yang aman, makmur, dan tenteram. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesejahteraan diartikan sebagai keadaan yang mencerminkan keamanan, keselamatan, dan ketenteraman dalam kehidupan. Tingkat kesejahteraan dapat diukur melalui berbagai aspek, seperti kesehatan, kondisi ekonomi, kebahagiaan, serta kualitas hidup masyarakat. Tujuan tercapainya kesejahteraan adalah agar setiap warga negara dapat menjalani kehidupan yang layak, mengembangkan potensi dirinya, memenuhi fungsi sosial secara optimal, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kesejahteraan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, seperti bidang ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pertahanan dan keamanan, yang seluruhnya berkaitan dengan kualitas dan jangkauan pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah memiliki tanggung jawab utama untuk mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan seluruh

¹⁷ Anriwan, "Konsep Teori Administarsi Publik dan Implementasi Kebijakan", *Grup Penerbitan CV Budi Utama, Sleman, Yogyakarta, Tahun 2025*.

rakyat melalui berbagai kebijakan dan program pembangunan. Mencapai kesejahteraan memang memerlukan usaha dan proses yang tidak mudah, namun hal tersebut tetap dapat diwujudkan dengan cara-cara yang benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, pencapaian kesejahteraan perlu diupayakan dengan memperhatikan berbagai indikator kesejahteraan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.¹⁸

Dalam upaya meningkatkan kemandirian masyarakat, pendekatan berbasis UMKM diposisikan sebagai sarana strategis. Melalui konsep ini, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menempatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai pilar utama dalam pelaksanaan berbagai program pemberdayaan yang ditujukan bagi masyarakat. Upaya BAZNAS dalam memberdayakan UMKM dilakukan melalui pendekatan berbasis umat, yang meliputi kegiatan survei lapangan, pembinaan, serta pelatihan kepada para mustahik. Keberhasilan program ini diukur melalui ketepatan sasaran, efektivitas pengarahannya, dan proses evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, Baznas berperan sebagai fasilitator dalam menggerakkan dan mengembangkan potensi masyarakat melalui sektor UMKM.¹⁹

Kesejahteraan adalah sasaran utama dalam pembangunan manusia yang meliputi dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual. Keadaan ini tidak semata-mata dilihat dari besarnya pendapatan, melainkan dari kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan layak dan bermartabat. Upaya meningkatkan kesejahteraan menuntut pemerataan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta peluang kerja. Oleh karena itu, tingkat kesejahteraan mencerminkan sejauh mana suatu bangsa berhasil mewujudkan kehidupan yang adil, makmur, dan berkelanjutan

¹⁸ Markhamah, "*Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*", Muhammadiyah University Press, Surakarta, Tahun 2021.

¹⁹ Kamaluddin, "Distribusi Zakat, Baznas, dan Pemberdayaan UMKM: Sebuah Upaya Mencari Keadilan Ekonomi di Indonesia", *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol. 4, No. 4, Tahun 2025.

bagi seluruh rakyatnya. Berikut ringkasan indikator kesejahteraan dalam bentuk poin singkat:

- i. **Ekonomi:** pendapatan, kemiskinan, pekerjaan, kepemilikan aset, dan daya beli.
- ii. **Sosial:** pendidikan, kesehatan, lingkungan, layanan publik, dan partisipasi sosial.
- iii. **Makro** (Masyarakat): kesenjangan pendapatan, keadilan, dan tata kelola pemerintahan.²⁰

F. Penelitian Relevan

1. Dalam penelitian mengenai pengelolaan zakat produktif dalam pengembangan UMKM ditulis oleh Leviana Cahya Ningrum dengan judul, “Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan UMKM Studi LAZISMU Kota Metro” pada tahun 2023. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana cara pengembangan zakat produktif lewat UMKM. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan zakat produktif dalam pengembangan UMKM berjalan dengan tertata yang di mana LAZISMU melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan sehingga zakat produktif dalam pengembangan UMKM dapat dilakukan dengan baik dan bermanfaat bagi calon Mustahik dalam meningkatkan kondisi ekonomi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu, membahas tentang zakat produktif sebagai pemberdayaan UMKM. Perbedaan yang muncul antara penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada fokus kajiannya. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada pemanfaatan zakat produktif untuk pengembangan UMKM yang dijalankan oleh LAZISMU, sedangkan penelitian saat ini menyoroti peran BAZNAS dalam mengelola zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan UMKM. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam

²⁰ Taufiqurokhman,» Pekerjaan Sosial di Indonesia: Suatu Pengantar umum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik”, *Universitas Moestopo Beragama*, (Pers) Jl. Hang Lekir I No. 8, Senayan, Jakarta Pusat, Tahun 2020

mengenai pengelolaan zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan.

2. Dalam penelitian yang ditulis oleh Ramli Sammawi dkk dengan judul, “Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Di Indonesia” pada tahun 2024. Penelitian ini menelaah peranan zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan para mustahik. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan zakat produktif di Indonesia terbukti sangat efektif, bahkan mampu mendorong mustahik bertransformasi menjadi muzaki. Kesamaan antara penelitian ini dan studi sebelumnya terletak pada fokus bahasan mengenai zakat produktif. Namun demikian, perbedaan keduanya terlihat dari ruang lingkup pembahasan, di mana penelitian ini menitikberatkan pada peran BAZNAS Kabupaten Pekalongan, sedangkan studi yang dilakukan oleh Ramli Sammawi dan rekan-rekan memiliki cakupan yang lebih luas pada level global. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang zakat produktif dalam mendorong peningkatan pendapatan mustahik hingga pada skala yang lebih luas.
3. Dalam penelitian mengenai zakat produktif yang ditulis oleh Atabik Nasri dengan judul "Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Keberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baznas Kota Pekalongan" pada tahun 2024. Penelitian ini membahas tentang zakat produktif untuk keberdayaan ekonomi mustahik. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu, membahas tentang zakat produktif sebagai pemberdayaan ekonomi dengan cara pendayagunaan, pelatihan dan pemberian modal sehingga mustahik dapat menggunakannya secara berkelanjutan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada fokus kajian. Jika penelitian terdahulu menyoroti zakat produktif secara umum, maka penelitian ini lebih diarahkan pada pengelolaan zakat produktif yang berkaitan dengan pengembangan UMKM. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap optimalisasi zakat produktif sebagai sarana pengembangan UMKM dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4. Dalam penelitian yang ditulis oleh Ari Suryana dkk dengan judul "Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Pada Lembaga Rumah Zakat" pada tahun 2024. Penelitian tersebut membahas tentang dampak penyaluran zakat produktif dalam bentuk beasiswa bagi mustahik. Penelitian ini memiliki persamaan tentang penyaluran zakat produktif bagi mustahik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian ini cenderung membahas zakat produktif berbasis pemberdayaan UMKM sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang penyaluran beasiswa dengan zakat produktif. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih luas tentang diversifikasi penyaluran zakat produktif, baik melalui pemberdayaan UMKM maupun penguatan sektor pendidikan.
5. Dalam penelitian yang ditulis oleh Resti Rohimah dengan judul "Implementasi Program Mustahik *Preadur* Z-chicken Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tasikmalayaa)" pada tahun 2024. Penelitian tersebut menunjukkan belum berhasil akibat kurangnya pemahaman mustahik terhadap manajemen usaha, stabilitas harga bahan, dan kurangnya inovasi dalam berdagang. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu, membahas tentang implementasi Z chicken dan studi kasus di Baznas. Sedangkan terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang dimana penelitian terdahulu meneliti tentang kendala yang dihadapi para mustahik dalam menjalankan zakat produktif berbasis UMKM dari BAZNAS yaitu Z chicken, sedangkan penelitian ini membahas strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lewat program zakat produktif seperti Z Chicken. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan strategi efektif untuk mengoptimalkan program zakat produktif agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata.

G. Kerangka Berpikir

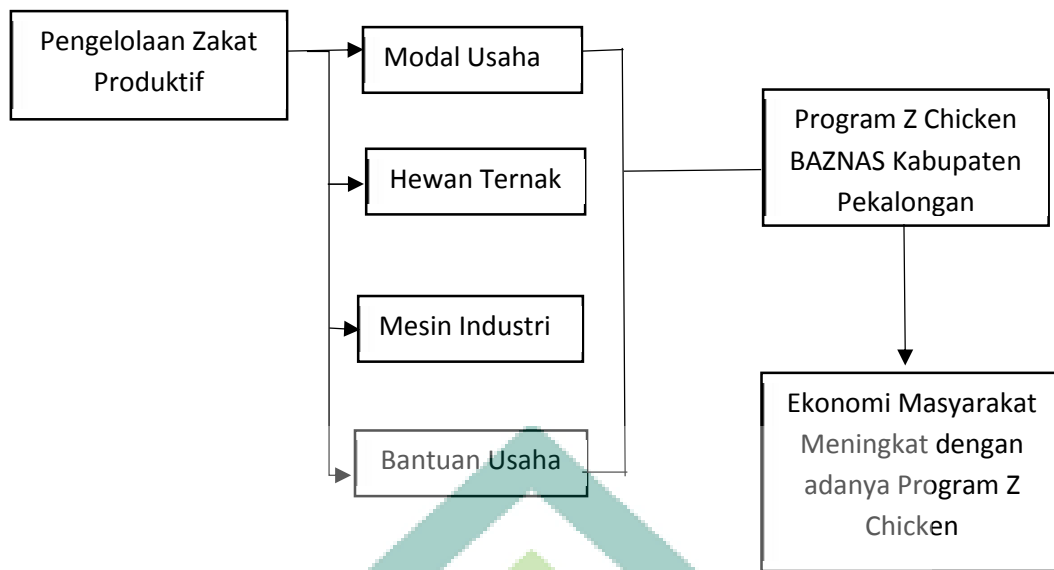
Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah gambaran tentang bagaimana berbagai konsep dan variabel saling berkaitan untuk menjelaskan

peran zakat produktif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi, khususnya melalui UMKM. Penelitian ini menggunakan Program Z Chicken di Kabupaten Pekalongan sebagai contoh nyata untuk melihat bagaimana zakat yang biasanya diberikan sebagai bantuan langsung (*konsumtif*), bisa diubah menjadi modal usaha (*produktif*) yang membantu meningkatkan kesejahteraan para penerimanya (*mustahik*).²¹

Kerangka berpikir ini dimulai dari kenyataan bahwa masih banyak masyarakat yang mengalami kemiskinan dan kesulitan mendapatkan modal untuk usaha. Masalah ini kemudian dianalisis dengan melihat potensi zakat sebagai alat keuangan Islam yang bisa digunakan untuk membantu mustahik secara berkelanjutan. Dalam program Z Chicken, zakat diberikan bukan hanya sebagai modal, tetapi juga disertai pelatihan dan pendampingan usaha. Program ini menggunakan model bisnis waralaba ayam goreng yang dijalankan sesuai prinsip-prinsip Islam, dengan harapan bisa membuat *mustahik* menjadi lebih mandiri dan sejahtera.

Pemaparan yang sudah dijelaskan, tergambar bagaimana konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu tentang “Zakat Produktif Berbasis UMKM Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Program Z Chicken BAZNAS Kabupaten Pekalongan” sebagai berikut:

²¹ Nensy Wahyu Setyaningtiyas, dkk, “Analisis Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Sebagai Sumber Modal Bagi Usaha Mikro di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (Studi Kasus Pada Mustahik BAZNAS Kota Malang)”, *Jurnal Warta Ekonomi*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2025.



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yang dikenal sebagai pendekatan secara menyeluruh dalam metode kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, bukan hanya mengidentifikasi aspek "apa" dari suatu fenomena, tetapi juga menggali "mengapa" dan "bagaimana" fenomena tersebut terjadi.²² Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data, dengan fokus pada pemaknaan, pengalaman, dan persepsi subjek. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari suatu fenomena secara mendalam dan sesuai dengan konteksnya.²³

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah jenis informasi yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian, dengan menggunakan alat atau metode

²² Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif", Yogyakarta 2020.

²³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, Tahun 2021.

pengumpulan data yang berinteraksi langsung dengan sumber informasi tersebut. Jenis data ini dihimpun sendiri oleh peneliti dengan tujuan menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Tahap pengumpulan data primer memiliki peranan penting karena menentukan kualitas hasil analisis dan keputusan yang diambil. Data primer juga dinilai lebih reliabel mengingat penyajiannya bersifat rinci dan mendalam. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data primer melalui kegiatan wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi pada 4 narasumber yang dilakukan secara langsung yaitu: 2 *mustahik* pengelola Z Chicken, 1 Kepala Pelaksana BAZNAS Kabupaten Pekalongan, dan Pendamping lapangan zakat produkti BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Kedua sumber tersebut menjadi rujukan utama yang menyediakan data akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti bukan secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui perantara atau sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Data ini biasanya berasal dari berbagai dokumen maupun referensi pendukung penelitian. Akses terhadap data sekunder dapat dilakukan dengan menelaah hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah, jurnal, buku, laman web, serta beragam sumber informasi lain yang memiliki relevansi dengan permasalahan atau tema penelitian yang sedang dikaji.²⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh cara peneliti mengumpulkan data. Proses ini mencakup pemilihan metode, penentuan sumber informasi, serta penggunaan instrumen yang sesuai. Berdasarkan asal perolehannya, data dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni data primer yang dihimpun secara langsung dari objek penelitian, dan data sekunder yang diperoleh melalui perantara atau sumber tidak langsung.

²⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian", Bandung, Tahun 2022

a. Wawancara

Metode wawancara, atau yang sering disebut interview, merupakan teknik pengumpulan data yang kerap dimanfaatkan dalam penelitian deskriptif, baik yang menggunakan pendekatan kualitatif maupun yang bersifat kuantitatif. Teknik ini dilaksanakan secara lisan melalui interaksi langsung antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan dalam bentuk pertemuan tatap muka. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menyampaikan pertanyaan, sedangkan informan memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman maupun pengetahuan yang dimilikinya. Informasi yang diperoleh melalui metode ini diharapkan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi sehingga mampu menyajikan data yang relevan serta akurat bagi kebutuhan penelitian.

Wawancara penelitian bukan sekadar percakapan biasa, melainkan memiliki struktur yang dapat bersifat informal maupun formal. Walaupun setiap percakapan memiliki aturan tertentu dalam pergantian peran antarpartisipan, wawancara penelitian menerapkan ketentuan yang lebih tegas. Tidak seperti interaksi sehari-hari yang bersifat timbal balik, wawancara dalam penelitian dirancang untuk memperoleh informasi hanya dari satu pihak, sehingga tercipta hubungan yang cenderung asimetris. Dalam proses ini, akan melakukan wawancara dengan pihak BAZNAS dan penerima bantuan program Z Chicken.²⁵

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan mengamati sekaligus mendokumentasikan perilaku serta kondisi objek penelitian. Nana Sudjana menjelaskan bahwa observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan yang dilaksanakan secara teratur terhadap berbagai gejala yang menjadi fokus penelitian. Metode ini dapat dilaksanakan baik melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti. Sementara itu, Sutrisno Hadi

²⁵ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, No.1, Tahun 2007.

mendefinisikan observasi sebagai prosedur yang melibatkan proses pengamatan serta pencatatan secara teratur terhadap suatu fenomena tertentu. Dalam penerapannya, peneliti ataupun kolaborator mencatat informasi berdasarkan apa yang mereka lihat selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, observasi dapat dimaknai sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap berbagai peristiwa atau fenomena yang berlangsung di lapangan.²⁶

c. Dokumentasi

Informasi yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi yang rinci dan komprehensif. Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyaring, merangkum, serta memilih informasi pokok yang dianggap paling relevan, sekaligus mengidentifikasi tema maupun pola yang muncul dari data tersebut. Melalui tahapan ini, data menjadi lebih terstruktur dan jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan informasi pada tahap berikutnya. Hasil pengumpulan data di lokasi penelitian kemudian diorganisasi dalam bentuk laporan yang sistematis dan mendetail, dengan proses reduksi yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Selain itu, dokumen juga dimanfaatkan baik sebagai pendukung hasil wawancara dan observasi maupun sebagai sumber informasi tambahan yang diperlukan. Peneliti turut menggunakan arsip dan berbagai dokumen lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif selama jalannya penelitian.

I. Teknik Analisa Data

Tahap analisis data merupakan bagian yang paling krusial dalam sebuah penelitian ilmiah, sebab pada fase inilah permasalahan penelitian dijabarkan sekaligus dicari solusinya melalui pengkajian terhadap data yang telah diperoleh.

²⁶ Gatot Miharjo, "Penerapan Metode Laba Kotor Untuk Menyusun Laporan Kinerja Pada Pedagang Mikro Di Kecamatan Menteng", *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2020.

Proses analisis dilakukan dengan memanfaatkan teknik tertentu untuk menata serta mengolah informasi yang berasal dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi secara sistematis. Melalui langkah ini, kesimpulan yang dihasilkan dapat dipahami secara lebih mudah, baik oleh peneliti maupun oleh pihak lain yang berkepentingan. Dalam pendekatan kualitatif, analisis data tidak hanya dilakukan setelah semua informasi terkumpul, melainkan berlangsung terus-menerus sejak tahap awal pengumpulan data hingga keseluruhan proses penelitian selesai sesuai dengan rentang waktu yang telah ditetapkan. Tahapan ini berlangsung interaktif dan berkesinambungan sampai peneliti memperoleh hasil yang utuh dan komprehensif.²⁷

Dalam penelitian ini, teknik analisis data mencakup tiga tahap utama antara lain:

1. Reduksi data, yaitu proses penyaringan dan penyederhanaan informasi yang relevan.
2. Penyajian data, yang dilakukan dengan menyusun laporan hasil penelitian secara sistematis.
3. Penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya.

Ketiga tahap ini saling berkaitan dan dilakukan secara berulang dalam suatu siklus interaktif.

J. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disajikan dalam lima bab, di mana masing-masing bab membahas topik yang berbeda tetapi saling berhubungan, sehingga membentuk suatu rangkaian pembahasan yang terpadu. Secara garis besar, penjelasan berikut memberikan deskripsi menyeluruh mengenai sistematika penulisan skripsi ini.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan

²⁷ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 137.

topik penelitian, terutama yang berkaitan dengan zakat produktif, UMKM, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori berisi teori zakat produktif, pemberdayaan UMKM, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BAB III: HASIL PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara rinci hasil temuan yang diperoleh dari proses pengumpulan data dan gambaran umum tentang BAZNAS dan Program Z Chicken. Pembahasan mengenai program Z Chicken BAZNAS Kabupaten Pekalongan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian terkait zakat produktif berbasis UMKM BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Analisis dilakukan dengan mengacu pada teori-teori yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya serta data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan kajian dokumen.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan utama dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini merangkum hasil analisis dalam bab pembahasan dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai zakat produktif berbasis UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan melalui program Z Chicken.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Pelaksanaan Program Zakat Produktif berbasis UMKM melalui Z Chicken oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian, aspek komunikasi dalam pelaksanaan Program Z Chicken telah berlangsung secara efektif melalui penyampaian informasi yang jelas, konsisten, dan berkesinambungan sehingga memudahkan mustahik dalam memahami serta menjalankan program sesuai tujuan yang ditetapkan. Dari segi sumber daya, program memperoleh dukungan yang cukup berupa pendampingan, anggaran, dan sarana pendukung, namun peningkatan kompetensi serta pemahaman mustahik masih diperlukan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih optimal. Pada aspek disposisi, pendamping menunjukkan dedikasi dan respons positif dalam membimbing serta memantau perkembangan mustahik sehingga proses pemberdayaan menuju kemandirian ekonomi dapat berjalan dengan baik. Adapun dari sisi struktur birokrasi, implementasi program telah berpedoman pada SOP yang jelas dan terstruktur, meskipun masih terdapat sebagian mustahik yang belum sepenuhnya mematuhi aturan sehingga BAZNAS melakukan langkah pembinaan dan pemberian peringatan untuk menjaga kelancaran program.

2. Kesimpulan Pelaksanan Program Z Chicken untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, Program Z Chicken memberikan dampak positif pada aspek ekonomi, sosial, dan masyarakat. Dari sisi ekonomi, program ini mampu menambah pendapatan, meningkatkan motivasi usaha, serta membantu mengurangi kerentanan ekonomi mustahik meskipun peningkatan pendapatan yang diperoleh belum sepenuhnya signifikan. Dari aspek sosial, program berkontribusi dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar dan kesehatan keluarga sehingga meningkatkan kualitas hidup serta memberikan rasa aman bagi penerima manfaat. Sementara itu, pada tingkat

masyarakat, Program Z Chicken dinilai efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial, memperkuat kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS, serta mendukung terciptanya pemerataan kesejahteraan yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai zakat produktif berbasis UMKM melalui Program Z Chicken BAZNAS Kabupaten Pekalongan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi BAZNAS Kabupaten Pekalongan

BAZNAS Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendampingan dan pembinaan usaha bagi mustahik penerima Program Z Chicken. Pendampingan tidak hanya dilakukan pada tahap awal penyaluran bantuan, tetapi juga secara berkelanjutan, khususnya dalam aspek manajemen usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan inovasi produk. Selain itu, diperlukan pengawasan yang lebih ketat agar pemanfaatan dana zakat produktif benar-benar sesuai dengan tujuan program dan mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik secara optimal.

2. Bagi Mustahik Penerima Program Z Chicken

Mustahik penerima bantuan diharapkan dapat memanfaatkan dana dan fasilitas yang diberikan secara maksimal, amanah, dan produktif. Mustahik juga perlu meningkatkan kedisiplinan, kreativitas, serta kesungguhan dalam mengelola usaha, termasuk terbuka terhadap pendampingan dan pelatihan yang diberikan oleh BAZNAS. Dengan pengelolaan usaha yang baik, program Z Chicken diharapkan mampu mendorong kemandirian ekonomi mustahik dan membuka peluang untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji zakat produktif berbasis UMKM. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta menambahkan variabel lain seperti tingkat keberlanjutan usaha, perubahan status ekonomi mustahik, atau

perbandingan efektivitas antar program zakat produktif. Dengan demikian, kajian tentang zakat produktif dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. (2023). "Pemberdayaan Masyarakat". *PT. Global Eksklusif Teknologi Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022*, Padang, Sumatra Barat.
- Aliyah, Atsna Himmatul. (2022). "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 3, No. 1.
- Anriwan. (2025). "Konsep Teori Administarsi Publik dan Implementasi Kebijakan". *Grup Penerbitan CV Budi Utama. Sleman. Yogyakarta.*
- Apriyanti, Yoki, dkk. (2019). "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah". *Jurnal Professional FIS UNIVED*. Vol. 6, No. 1.
- Asida. (2025). Wawancara. Mustahik Program Z-Chicken, Masyarakat, Pekalongan, 7 Oktober 2025.
- Badan Pusat Statistik. (2024). "Persentase Penduduk Miskin 2024". <https://www.bps.go.id>
- Budihardjo, "Kemiskinan dalam Prespektif Al-Qur'an", *Hermeneia, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2020.
- Daulay, Jaka Ragil, dkk. (2022). "Zakat Produktif (Tinjauan Hukum Islam dalam Karya Prof. DR. Yusuf Al-Qardawi)". *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*. Vol. 10. No. 2.
- Fadillah, Putri Indah dan Muhammad Yafiz. (2022). "Analisis Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat". *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Vol. 1. No. 8.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). "Memahami desain metode penelitian kualitatif". *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21. No. 1.
- Fathullah, Haikal Lutfi, dan Arif Hoetoro. (2015). "Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Oleh Lembaga Amil Zakat Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Pada LAZIS Sabilillah dan LAZ El Zawa Malang)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 4 No. 1.
- Fentiani, Siti Alifa, dkk. (2025). "Peran Kesejahteraan Sosial Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat". *HUMANITAS: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Vol. 7. No. 1.

Hardian, Reza dan Nurul Hermina. (2025). "Implementasi Kebijakan Berdasarkan Strategi Sumber Daya Manusia dan Pembinaan untuk Meningkatkan Disiplin Kerja (Studi pada Pegawai di Lingkungan Daerah Provinsi Jawa Barat)". *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 10. No. 4.

Hawari, Alhilal Yusril dan Dede Sri Kartini, (2023). "Transformasi Birokrasi di Indonesia Pasca Pandemi", *JPK: Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan*. Vol. 4. No. 2.

Hayati Nur, dkk. (2025). "Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran". *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*. Vol. 3. No. 1.

<https://kabpekalongan.baznas.go.id/>, diakses pada tanggal 22 desember 2025, pukul 14.20.

<https://sumsel.baznas.go.id/news-show/Program-Z-Chicken-bukti-nyata-upaya-tingkatkan-kesejahteraan-Mustahik/11587>, diakses pada tanggal 2 juli 2025, pada pukul 14.32.

<https://www.instagram.com/reel/DJluHPPhWU-/?igsh=MWl3N2tgNDhpaWZ0Yw==>, diakses pada tanggal 24 desember 2025, pada pukul 13.30.

Iqbal, Muhammad dan Sarmila. (2024). "Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli". *Jurnal Sektor Publik*. Vol. 1. No. 1.

Jannah, Miftahul, dan Rio Erismen Armen. (2024). "Program Zakat Produktif untuk UMKM oleh LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq Kanwil Sumatera Selatan". *JIMPA*. Vol. 4. No. 2.

Kamaluddin. (2025). "Distribusi Zakat, Baznas, dan Pemberdayaan UMKM: Sebuah Upaya Mencari Keadilan Ekonomi di Indonesia". *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. Vol. 4. No. 4.

Komarawati, Keukeu, dkk. (2025). "Menuju Perlindungan Sosial Inklusif untuk Penghapusan Kemiskinan Ekstrem di Indonesia: Tantangan dan Jalan Kebijakan ke Depan". *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*. Vol. 4. No. 1.

Kurniawan, Rachmad Risqy dan Orvala Nu'aimah Azzahra. (2023). "Zakat Produktif dan Penyaluran Zakat dalam Perspektif Tafsir Al-Quran". *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 3, No. 2.

- Laary, Yurensi. (2022). "Implementasi Kebijakan Keamanan Dan Ketertiban Di Desa Baru Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat". *Jap: Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 8. No. 120.
- Maharat, Cindy. (2024). "Optimalisasi Zakat Produktif dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi UMKM Berbasis Syariah di Indonesia". *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 5, No. 1.
- Marhamah. (2025). Wawancara. Pendamping Program Zakat Produktif, BAZNAS Kabupaten Pekalongan, Pekalongan, 19 Desember 2025.
- Markhamah. (2021) *"Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal"*. Muhammadiyah University Press. Surakarta.
- Miharjo, Gatot. (2020). "Penerapan Metode Laba Kotor Untuk Menyusun Laporan Kinerja Pada Pedagang Mikro Di Kecamatan Menteng". *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- MUI. "Penarikan, Pemeliharaan, dan Penyaluran Harta Zakat", <https://ppid.baznas.go.id/regulasi/fatwa-mui>, diakses tanggal 1 November 2025.
- Muin, Rahmawati. (2020). "Manajemen Pengelolaan Zakat", *Gowa Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida*.
- Muntaza, Ahmad. (2024). "Fiqh Zakat Kontemporer", *Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Murdiyanto, Eko. (2020). "Metode Penelitian Kualitatif". Yogyakarta.
- Musa, Armidi. (2020). "Pendayagunaan Zakat Produktif Konsep, Peluang dan Pola Pengembangan". *Aceh: Lembaga Naskah Aceh*.
- Muskal, dkk,. (2023). "Peran Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Laba Usaha Mustahiq". *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 9. No. 1.
- Mustanir, Ahmad, dkk. (2025). "Pemberdayaan Masyarakat (Konsep, Strategi, dan Implementasi)". *Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara*.
- Nada, Qothrun, dkk. (2024). "Optimalisasi Hukum Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Pekalongan)". *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*. Vol. 3, No. 2.
- Nafi, Muhammad, dkk. (2024). "Reformulasi Makna Fakir Miskin dalam Regulasi Baznas". *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 18. No. 5.

- Naseva, Laura, (2020). "Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Lapak Berkah Gizi Perwakilan Bengkulu. Bengkulu". *Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu*.
- Nopiardo, Widi, dan Wahyu Nurhidayat. (2021). "Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Perdagangan pada BAZNAS Kota Padang Panjang". *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*. Vol. 2. No. 1.
- Nurjanah. (2020). "Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik: Model Cibest Di BAZNAS Kabupaten Cirebon". *Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam*. Vol. 5, No. 1.
- Pangestu, Raka Ilham, dan Diah Arminingsih. (2023). "Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Dompot Ummat Kalimantan Barat". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1.
- Purba, Dewi Suryani, dkk. (2021). *"Manajemen Usaha Kecil dan Menengah". Yayasan Kita Menulis*. Medan.
- Rachmawati, Imami Nur. (2007). "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Volume 11. No.1.
- Rosyid, Abd. (2024). "Peran Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan", *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*. Vol. 5. No. 1.
- Samawi, Ramli, dkk. (2024). "Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Di Indonesia", *Edunomika*. Vol. 08. No. 02.
- Sarjito, Aris. (2024). "Efektivitas Kebijakan Sosial dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan dan Angka Kemiskinan". *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*. Vol. 1. No. 6.
- Setiyaningtiyas, Nensy Wahyu, dkk (2025). "Analisis Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Sebagai Sumber Modal Bagi Usaha Mikro di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (Studi Kasus Pada Mustahik BAZNAS Kota Malang)". *Jurnal Warta Ekonomi*. Vol. 8. No. 1.
- Srianti Permata, dkk, "Strategi Penanganan Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Quran", *Asy-Syarikah*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2023.
- Subur. (2025). Wawancara. Mustahik Program Z-Chicken, Masyarakat, Pekalongan, 3 Oktober 2025.
- Sugiono. (2016). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta). hlm. 137.

Sugiyono. (2022). "Metode Penelitian". Bandung.

Taufiqurokhman. (2020). "Pekerjaan Sosial di Indonesia: Suatu Pengantar umum". *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Moestopo Beragama (Pers) Jl. Hang Lekir I No. 8. Senayan, Jakarta Pusat.*

Toriquddin, Moh. (2014). "Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syari'ah". *UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI) Unit Penerbitan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jalan Gajayana 50. Malang.*

Widya Indri Lestari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Per Provinsi Di Indonesia Dalam Perspektif Islam", *JEIE: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 3, Tahun 2023.

Yutegi, Aprilia. (2024). "Pengaruh Peranan Zakat produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Studi Kasus Baznas Kota Tangerang Selatan. Maro": *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*. Vol. 7. No. 2.

Zakiyah, Lulu'. (2025). Wawancara. Kepala Pelaksana, BAZNAS Kabupaten Pekalongan, Pekalongan, 15 Desember 2025.

